IDENTIFIKASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR (SD/MI) DI ERA MERDEKA BELAJAR

Wahyuddin Anfal¹, Ni Ketut Suarni², I Gede Margunayasa³, Mariamah⁴

^{1,2,3}*Pendidikan Dasar, Undiksha, Bali, Indonesia*

⁴*Pendidikan Matematika, STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia*

Email: wahyuddinanfal756@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa. Namun kenyataannya bahwa motivasi belajar siswa masih ditemukan bermasalah. Dengan adanya penerapan kurikulum Merdeka, harapannya motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Darusholihin Dompus bahwa Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan. Dengan diterapkannya kurikulum Merdeka ini akan dapat memberikan dampak yang lebih baik terutama berkaitan dengan capaian siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa di era Merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi adalah seluruh siswa yang sudah diterapkan kurikulum Merdeka di Darusholihin Dompus yakni kelas 1,3,4,5 yang berjumlah 105 siswa. Akibat populasi lebih dari 100 maka sampel dipilih secara random yakni kelas 5. Instrumen yang digunakan adalah angket, Analisis data menggunakan rumus persentase dan hasil perhitungan akan ditentukan kategori yang terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Adapun hasil penelitian bahwa persentase motivasi belajar siswa kriteria sangat baik sebesar 40%, kategori baik sebesar 30%, kategori cukup baik sebesar 30% dan kategori kurangbaik sebesar 0%

Kata kunci: *Motivasi, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka*

Abstract

Motivation to learn is an important aspect that students must have. However, in reality, students' learning motivation is still found to be problematic. With the implementation of the Merdeka curriculum, it is hoped that student learning motivation will be better. Based on the results of interviews with class V teachers at MI Darusholihin Dompus, the Independent Curriculum has begun to be implemented. By implementing the Merdeka curriculum, it will be able to have a better impact, especially in relation to student achievement in learning. So this research aims to identify students' learning motivation in the Freedom of Learning era. This type of research is qualitative descriptive research. The population is all students who have implemented the Merdeka curriculum at Darusholihin Dompus, namely classes 1, 3, 4, 5, totaling 105 students. As a result of the population being more than 100, the sample was chosen randomly, namely class 5. The instrument used was a questionnaire. Data analysis used a percentage formula and the calculation results determined categories consisting of very high, high, medium, low and very low. The research results show that the percentage of students' learning motivation in the very good category is 40%, the good category is 30%, the quite good category is 30% and the poor category is 0%.

Keywords: *Motivation, Elementary School, Merdeka Curriculum*

yang harus dimiliki siswa terutama dalam belajar. Karena motivasi belajar siswa merupakan dorongan untuk belajar, berusaha dan bekerja. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan belajar dengan keras dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Fajri et al (2021); Jaaska et al (2022); Pintrich & De Groot (2003); Ryan & Deci (2006) bahwa motivasi mempunyai peranan penting untuk mendorong seseorang agar aktif berbuat sesuatu, motivasi memberi energi pada individu untuk beraktivitas dan untuk “bergerak”. Motivasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam sedang belajar. Seorang siswa akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu Motivasi Belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila mempunyai Motivasi Belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa terdiri dari motivasi instrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi intrinsik mengacu pada keinginan untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri (Ryan & Deci, 2000). Siswa belajar yang termotivasi secara intrinsik akan senang belajar dan meningkatkan keterampilan mereka. Motivasi ekstrinsik mengacu pada keterlibatan dalam suatu aktivitas sebagai alat untuk mencapai tujuan dan bukan untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian, siswa yang termotivasi secara ekstrinsik berpartisipasi dalam suatu kegiatan untuk menerima sesuatu yang positif atau menghindari implikasi negatif. Untuk menguraikannya, dinamika permainan cenderung memotivasi orang melalui umpan balik positif, seperti mengumpulkan poin, lencana, status, kemajuan, penyesuaian, kejutan

menyenangkan, dan lain-lain.; siswa tahu persis di mana dan apa yang harus dilakukan untuk menang atau mencapai tujuan (Dicheva et al., 2015). Dari penjelasan terkait dengan motivasi, baik motivasi instrinsik maupun ekstrinsik, sama-sama memiliki peran besar dalam mencapai tujuan. Dari pentingnya motivasi belajar tersebut sehingga berbagai Upaya terus dilakukan oleh berbagai pihak yang bergerak dibidang Pendidikan terutama para guru-guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik.

Dari harapan di atas, masih belum sejalan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa motivasi belajar siswa masih belum maksimal. Hal ini berdasarkan kondisi real yang peneliti temukan diberbagai penelitian terdahulu seperti penelitian Pelikan et al (2021); Almahasees et al (2021); Aditomo & Klieme (2020); Heyder et al (2020) terkait dengan motivasi belajar siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran bahwa siswa jarang bertanya, penyelesaian soal kurang variatif dan kurang aktif menjawab pertanyaan dan buku paket yang disediakan oleh pemerintah dimana.

Salah satu Upaya yang sudah dilakukan baru-baru ini adalah penerapan kurikulum merdeka. Harapannya agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditargetkan dalam pembelajaran. Menurut Nadiem Makarim dalam Fransiska et al (2022) bahwa kurikulum Merdeka merupakan Merdeka belajar agar mendorong siswa untuk meningkatkan minat dan bakatnya. Dengan adanya terobosan dan inovasi baru ini melalui penerapan kurikulum Merdeka, dapat memberikan perubahan positif yang signifikan baik terhadap siswa, guru dan sekolah. Penerapan kurikulum Merdeka di sekolah dasar terutama di

Kabupaten Dompu, berdasarkan himbauan dinas dikbudpora bahwa sekolah-sekolah termasuk sekolah dasar sudah mewajibkan untuk mengimplementasikan kurikulum. Walaupun penerapannya belum dilakukan diseluruh kelas seperti yang terjadi di MI Darusholihin Dompu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di MI Darusholihin Dompu bahwa Kurikulum Merdeka sudah mulai diterapkan dimana untuk kelas 1, 2, 4 dan 5 dan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 13. Dengan diterapkannya kurikulum Merdeka ini akan dapat memberikan dampak yang lebih baik terutama berkaitan dengan capaian siswa dalam pembelajaran. Dengan kondisi tersebut sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa di era Merdeka belajar. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi bagi guru, sekolah dan pihak lainnya yang bergerak dibidang pendidikan.

Penelitian ini penting karena untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa dalam penerapan kurikulum Merdeka. Walaupun sudah banyak penelitian yang dilakukan tentang motivasi belajar siswa, namun belum banyak bahkan belum ada penelitian yang berkaitan dengan mengidentifikasi motivasi belajar siswa di era kurikulum baru ini. Penelitian-penelitian yang sudah dilakukan hanya terbatas tentang kurikulum Merdeka misalnya Suryaman (2020); Vhalery et al (2022); Nasution (2021); Marisa (2021); Fitriyah & Wardani (2022); Cholilah et al (2023); Alawi et al (2022); Maulinda (2022); Baharuddin (2021); Arviansyah & Shagena (2022) dan penelitian lain yang terkait dengan motivasi belajar siswa misalnya penelitian

yang dilakukan oleh Lince (2022); Ningrum & Suryani (2022); Hidayati et al (2022); Sari et al (2022); Hima & Palayukan (2023); Masfufah et al (2022)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif Ruhansih (2017). Populasi adalah seluruh siswa yang sudah diterapkan kurikulum Merdeka di MI Darusholihin Dompu yakni kelas 1,3,4,5 yang berjumlah 105 siswa. Akibat populasi lebih dari 100 maka sampel dipilih 15% dari jumlah populasi sehingga diambil kelas 5 yang berjumlah 23 siswa (Widyasari et al., 2015). Instrumen yang digunakan adalah angket, Analisis data menggunakan rumus persentase dan hasil perhitungan akan ditentukan kategori yang terdiri dari kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, kurang dan sangat kurang. Rumus Persentase sebagai berikut:

Persentase (P) = (jumlah Skor perolehan: Skor total) x 100%

Hasil perhitungan persentase motivasi belajar siswa, maka selanjutnya akan dikonsultasikan pada tabel kategori berikut

Table 1. Kategori motivasi belajar

Interval	Kategori
81- 100	Sangat tinggi
61- 80	Tinggi
41 - 60	cukup
21 - 40	kurang
1 - 20	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terkait dengan data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui

pembagian angket. Data skor motivasi serta persentasenya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil skor motivasi belajar siswa

No	Skor	Koversi	%	Kategori
1	12	75	75%	Baik
2	13	81,25	81,25%	Baik
3	12	75	75%	Baik
4	11	68,75	68,75%	Cukup baik
5	9	56,25	56,25%	Cukup baik
6	15	93,75	93,75%	Sangat baik
7	13	81,25	81,25%	Baik
8	14	87,5	87,5%	Sangat baik
9	9	56,25	56,25%	Cukup baik
10	14	87,5	87,5%	Sangat baik
11	13	81,25	81,25%	Baik
12	14	87,5	87,5%	Sangat baik
13	10	62,5	62,5%	Cukup baik
14	10	62,5	62,5%	Cukup baik
15	13	81,25	81,25%	Baik
16	14	87,5	87,5%	Sangat baik
17	14	87,5	87,5%	Sangat baik
18	15	93,75	93,75%	Sangat baik
19	10	62,5	62,5%	Cukup baik
20	14	87,5	87,5%	Sangat baik
21	10	62,5	62,5%	Cukup baik
22	13	81,25	81,25%	Baik
23	15	93,75	93,75%	Sangat baik

Dari 23 siswa diperoleh skor motivasi yang berbeda-beda. Begitupun kategori motivasi belajar siswa ada yang berkategori sangat baik, baik, dan cukup baik. Tidak terdapat siswa dengan kategori motivasi belajar kategori kurang dan sangat kurang. Berikut data banyaknya siswa setiap kategori.

Tabel 4.3. Persentasee setiap kategori

Kategori	Banyak siswa	Persentase
Sangat baik	9 orang	40 %

Baik	7 orang	30%
Cukup baik	7 orang	30 %
Kurang baik	0 orang	0 %
Tidak baik	0 orang	0
Total = 23 siswa		100%

Dari tabel di atas dapat diketahui kategori motivasi belajar siswa dengan kriteria sangat baik sebesar 40%, kategori baik sebesar 30%, kategori cukup baik sebesar 30% dan kategori kurang baik sebesar 0%

Berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas V di MI Darusholihin tahun pelajaran 2023 memiliki kategori yang berbeda. Ada yang berkategori sangat baik, baik dan cukup baik. Motivasi belajar dengan kategori sangat baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 40%, kategori baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 30% dan kategori cukup baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 30%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dari implementasi kurikulum Merdeka memberikan hasil yang baik. Salah satu alasannya bahwa kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan minat bakatnya. Sangat relevan sekali sehingga disini siswa dengan motivasi instrinsiknya akan mendorong dirinya untuk berhasil. Menurut Ryan & Deci (2020) bahwa tidak mengherankan, motivasi intrinsik selaras dengan kinerja yang lebih tinggi dan memprediksi kinerja siswa serta prestasi yang lebih tinggi.

Selain motivasi intrinsik yang berperan dalam belajar siswa, motivasi

ekstrinsik juga tidak kalah pentingnya. Perubahan kurikulum dan pengimplimentasian oleh guru merupakan dorongan dari luar (motivasi ekstrinsik) bagi siswa. Dalam pengimplementasiannya, sangat terlihat peran guru, dalam melaksanakan pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping siswa dalam belajar. Guru juga harus menanamkan dalam pikiran siswa bahwa dalam meningkatkan konpetensinya, siswa harus merasa bahwa mereka dapat berhasil dan berkembang. Membantu siswa dalam mengembangkan harga diri mereka sangatlah penting. Guru harus punya rasa memiliki dan menjalin hubungan yang bermakna dengan siswa. Hal inilah salah satu cara memotivasi belajar siswa

Kurikulum Merdeka memberikan ruang kepada siswa dalam menentukan materi yang akan dipelajari, bukan hanya guru yang menentukannya. Hal ini yang membuat Siswa akan lebih termotivasi jika materi kelas relevan dengan kehidupan mereka dan melibatkan minat mereka. Cara terbaik untuk menentukan materi yang relevan dengan siswa, guru tentunya harus mengenal siswa. Guru dapat meluangkan waktu untuk memahami kebutuhan mereka dan apa yang membuat mereka menarik di lingkungan kelas. Dan memberikan fleksibilitas dalam tugas sehingga siswa dapat meluangkan waktu untuk fokus pada apa yang menurut mereka menarik. Menurut Millacci (2022) bahwa Relevansi materi sangat penting untuk menanamkan motivasi. Mendemonstrasikan mengapa materi bermanfaat atau mengaitkan materi langsung dengan kehidupan siswa diperlukan untuk memperoleh minat siswa. Selain menyemapiakn materi yang relevan dengan kebutuhan dan kehiduapn sehari-hari siswa. Dalam kurikulum Merdeka juga bahwa

pembelajaran harus berpusat pada siswa. Menurut (Peled et al., 2022) bahwa Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan pengajaran yang berpusat pada guru (Peled et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian bahwa persentase motivasi belajar siswa kriteria sangat baik sebesar 40%, kategori baik sebesar 30%, kategori cukup baik sebesar 30% dan kategori kurang baik sebesar 0%. Dari hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa guru yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat menerapkan kurikulum Merdeka ini secara maksimal agar motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & Klieme, E. (2020). Forms of inquiry-based science instruction and their relations with learning outcomes: evidence from high and low-performing education systems. *International Journal of Science Education*, 42(4), 504–525. <https://doi.org/10.1080/09500693.2020.1716093>
- Alawi, D., Sumpena, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5863–5873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Almahasees, Z., Mohsen, K., & Amin, M. O. (2021). Faculty's and Students' Perceptions of Online Learning During COVID-19. *Frontiers in Education*, 6(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.6384>

70

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas Dan Peran Dari Guru Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Lentera*, 17(1), 40–50.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Dicheva, D., Dichev, C., Agre, G., & Angelova, G. (2015). Gamification in education: A systematic mapping study. *Educational Technology and Society*, 18(3), 75–88.
- Fajri, Z., Baharun, H., Muali, C., Shofiatun, Farida, L., & Wahyuningtiyas, Y. (2021). Student's Learning Motivation and Interest; the Effectiveness of Online Learning during COVID-19 Pandemic. *Journal of Physics: Conference Series*, 1899(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1899/1/012178>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Fransiska, R. M., Wiranata, I. H., & Nursalim, N. (2022). Penerapan Merdeka Belajar dalam Menumbuhkan Minat dan Bakat Siswa di SDN 1 Pisang. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 2(1), 158 – 162–158 – 162. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/3012>
- Heyder, A., Weidinger, A. F., Cimpian, A., & Steinmayr, R. (2020). Teachers' belief that math requires innate ability predicts lower intrinsic motivation among low-achieving students. *Learning and Instruction*, 65(June 2019), 101220. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101220>
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Hima, L. R., & Palayukan, H. (2023). Analisis Pemberian Reward Oleh Guru Untuk Kurikulum Merdeka. 6(2). <https://doi.org/10.31100/histogram.v6i2.2380>
- Jääskä, E., Lehtinen, J., Kujala, J., & Kauppila, O. (2022). Game-based learning and students' motivation in project management education. *Project Leadership and Society*, 3(August). <https://doi.org/10.1016/j.plas.2022.100055>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Marisa, M. (2021). CURRICULUM INNOVATION “ INDEPENDENT LEARNING ” IN THE ERA OF SOCIETY 5 . 0. *Jurnal Sejarah*,

- Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 66–78. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Masfufah, R. A., Muyasyaroh, L. K., Maharani, D., Saputra, T. D., Astrianto, F., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Canva untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar 2 (SENSASEDA)* 2, 2(November), 347–352.
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Pelikan, E. R., Lüftenegger, M., Holzer, J., Korlat, S., Spiel, C., & Schober, B. (2021). Learning during COVID-19: the role of self-regulated learning, motivation, and procrastination for perceived competence. *Zeitschrift Fur Erziehungswissenschaft*, 24(2), 393–418. <https://doi.org/10.1007/s11618-021-01002-x>
- Pintrich, P. R., & De Groot, E. V. (2003). A Motivational Science Perspective on the Role of Student Motivation in Learning and Teaching Contexts. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 667–686. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.95.4.667>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2006). Self-regulation and the problem of human autonomy: Does psychology need choice, self-determination, and will? *Journal of Personality*, 74(6), 1557–1586. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00420.x>
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X DI SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.375>
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13357>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widyasari, N. M. ., Meter, I. ., & Negara, I. G. A. . (2015). Analisis Kesulitan-

Identifikasi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD/MI) Di Era Merdeka Belajar
Wahyuddin Anfal, Ni Ketut Suarni, Marguna, Mariamah
DOI : 10.31002/ijel.v7i2.1147

Kesulitan Belajar Matematika Siswa
Kelas IV Dalam Implementasi
Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-
Kabupaten Gianyar. *MIMBAR PGSD*
Undiksha, 3(1), 1–11.
[https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069)
[/JJPGSD/article/view/5069](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/5069)